

ABSTRACT

Ni Made Indri Diani. Student ID 1205315068. Logistic Management and Organizational Consumer's Perception on Asparagus Marketing by Farmer Cooperative. Supervised by: Prof. Ir. I Gusti Agung Ayu Ambarawati, MEc,Ph.D and Dr. Ir. I Nyoman Gede Ustriyana, MM.

Asparagus is a commodity that is commonly sold for modern markets. Mertanadi farmer cooperative is the only cooperative in Bali that supply asparagus to many destinations including supermarkets, hotels, restaurants and other suppliers. The commodity is supplied by the cooperative members at Plaga Village, Petang district, Badung regency. The aims of this study are to find out logistic management of asparagus by Mertanadi farmer cooperative to the organizational consumers. This research was carried out to 17 organizational consumers of Mertanadi cooperative located in Denpasar city, Badung regency and Gianyar regency. Logistic management by the cooperative was analyzed using descriptive qualitative method, while the perceptions of the consumers to the commodity were analyzed using Likert scale. Result of the study shows that the Mertanadi farmer cooperative has implemented the seven basic concepts of logistic management including planning, budgeting, procurement, warehousing and distribution, maintenance and deletion as well as controlling. Perceptions of the organizational consumers seen from product availability, product quality and price are categorized good. However there is one weakness, according to the consumers, that is the cooperative is not able to fulfil the entire demand. It is expected that the cooperative needs to manage to fulfil the whole consumer's demand.

Keywords: asparagus, logistic management, organizational consumer's perception

ABSTRAK

Ni Made Indri Diani. NIM 1205315068. Manajemen Logistik dan Persepsi Konsumen Lembaga terhadap Pemasaran Asparagus di Desa Plaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. Dibimbing oleh: Prof. Ir. I Gusti Agung Ayu Ambarawati, MEd,Ph.D dan Dr. Ir. I Nyoman Gede Ustriyana, MM.

Asparagus merupakan komoditi yang pemasarannya lebih banyak ke pasar modern. Koperasi Tani Mertanadi merupakan satu-satunya koperasi tani di Bali yang memasarkan asparagus ke konsumen lembaga seperti pasar swalayan, hotel, restoran dan lembaga lainnya. Asparagus yang disalurkan oleh Koperasi Tani Mertanadi merupakan hasil produksi dari anggota petani yang berlokasi di Desa Plaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Penelitian ini dilakukan pada 17 konsumen lembaga yang berada di Kota Denpasar, Kabupaten Badung dan Kabupaten Gianyar. Manajemen logistik dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif, sedangkan persepsi dinilai menggunakan penilaian skala Likert. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan Koperasi Tani Mertanadi sudah melaksanakan tujuh bagian dari manajemen logistik yaitu baik dari segi perencanaan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan serta pengendalian. Persepsi konsumen lembaga dilihat dari indikator ketersediaan produk, kualitas produk serta harga tergolong baik. Namun terdapat kelemahan pada poin pengadaan. Permintaan konsumen lembaga belum dapat dipenuhi 100% karena pasokan dari petani yang kurang memadai. Saran yang dapat diberikan kepada Koperasi Tani Mertanadi adalah manajemen logistik perlu dibenahi lagi terutama pada bagian pengadaan dengan memperhatikan pasokan dari petani anggota koperasi.

Kata kunci: asparagus, manajemen logistik, persepsi konsumen lembaga.

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
RINGKASAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
TIM PENGUJI	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat	7
1.5 Ruang Lingkup	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Asparagus	
2.1.1 Deskripsi asparagus	8
2.1.2 Syarat tumbuh asparagus	8
2.2 Supply Chain Manajemen (SCM)	9
2.2.1 Fungsi Logistik	13
2.2.2 Aktivitas Logistik	15
2.3 Persepsi Konsumen	19
2.3.1 Tahapan persepsi	21
2.3.2 Perilaku pasca pembelian.....	22
2.4 Pembelian Organisasi	23

2.5	Dasar Teori Pengukuran Persepsi	24
2.6	Kerangka Pemikiran	26
III METODE PENELITIAN		
3.1	Lokasi Penelitian	29
3.2	Jenis Data dan Sumber Data	29
3.3	Metode Pengumpulan Data	30
3.4	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	30
3.5	Variabel dan Pengukuran Variabel	31
3.6	Batasan Operasional	32
3.7	Analisis Data	32
3.7.1	Analisis deskriptif kuantitatif	32
3.7.2	Penilaian skala likert	32
IV GAMBARAN UMUM		
4.1	Letak Geografis	35
4.2	Sejarah Singat Koperasi Tani Mertanadi	35
4.2.1	Perkembangan usaha Koperasi Tani Mertanadi	37
V HASIL DAN PEMBAHASAN		
5.1	Manajemen Logistik Asparagus	39
5.1.1	Perencanaan	40
5.1.2	Penganggaran	41
5.1.3	Pengadaan	44
5.1.4	Penyimpanan dan pendistribusian	50
5.1.5	Pemeliharaan	53
5.1.6	Penghapusan	53
5.1.7	Pengendalian	53
5.2	Persepsi Konsumen Lembaga	54
VI. KESIMPULAN DAN SARAN		
1.1	Kesimpulan	57
1.2	Saran	57
DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN		60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Produksi Asparagus oleh Petani ke Koperasi Tani Mertanadi dari Tahun 2011 s/d 2014	3
Tabel 2.1 Pencapaian Skor serta Katagori Persepsi	26
Tabel 3.1 Identifikasi variabel	31
Tabel 3.2 Pencapaian Skor serta Katagori Persepsi	34
Tabel 5.1 Nama Konsumen Lembaga dari Koperasi Tani Mertanadi	39
Tabel 5.2 Anggaran dana untuk pembelian asparagus dari petani oleh Koperasi Tani Mertanadi Bulan Februari-April Tahun 2016	43
Tabel 5.3 Pasokan Asparagus dari petani pada Bulan Februari-April Tahun 2016	45
Tabel 5.4 Pasokan Asparagus (kg) yang diterima pelanggan pada Bulan Februari-April tahun 2016	46
Tabel 5.5 Nilai Margin (rp/kg) dalam Pemasaran Asparagus	47
Tabel 5.6 Penerimaan Koperasi Tani Mertanadi dalam Pemasaran Asparagus di Wilayah Bali Bulan Februari-April Tahun 2016	48
Tabel 5.7 Perbandingan Pembelian dan Penerimaan Asparagus Bulan Februari s/d April Tahun 2016	49
Tabel 5.8 Hasil Penilaian Persepsi Konsumen Lembaga terhadap Pemasaran Asparagus	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Proses <i>Supply Chain</i>	10
Gambar 2.1 Struktur <i>Supply Chain</i> Sederhana	12
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Manajemen Logistik dan Persepsi Konsumen Lembaga terhadap Pemasaran Asparagus	28
Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Koperasi Tani Mertanadi Tahun 2015- 2017	37
Gambar 5.1 Jalur Distribusi Logistik Asparagus Dari Koperasi Tani Mertanadi	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Penyaluran Asparagus ke Pelanggan pada Bulan Februari sampai dengan Bulan April tahun 2016	60
Lampiran 2. Permintaan Asparagus Oleh Konsumen Lembaga Pada Bulan Februari Sampai Dengan Bulan April Tahun 2016	61
Lampiran 3. Permintaan Asparagus Oleh Konsumen Lembaga Pada Bulan Maret Tahun 2016	62
Lampiran 4. Permintaan Asparagus Oleh Konsumen Lembaga Pada Bulan April Tahun 2016	63
Lampiran 5. Kuesioner Pemberian Skor Terhadap Ketersediaan Produk, Kualitas Produk, Dan Harga	64
Lampiran 6. Penentuan Skor Pada Indikator Ketersediaan Produk, Kualitas, Dan Harga	57
Lampiran 7. Foto-Foto	70

III. PENDAHULUAN

3.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah karena memiliki peranan yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi jangka panjang maupun pemulihan ekonomi bangsa. Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, dan memberikan devisa kepada negara. Sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi pedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian (Antara, 2009).

Komoditas hortikultura yang terdiri atas buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat mempunyai potensi besar untuk dikembangkan sebagai usaha agribisnis. Pengelolaan usahatani hortikultura secara agribisnis dapat meningkatkan pendapatan petani dengan skala usaha yang kecil, karena nilai ekonomi komoditas hortikultura yang tinggi. Produk hortikultura terbesar adalah buah-buahan, diikuti sayuran, dan tanaman hias (Bappenas, 2014).

Menurut Purwanto (2008) tuntutan konsumen terhadap produk hortikultura semakin meningkat, baik dari segi mutu, kuantitas, nilai gizi dan keamanan. Oleh karena itu, produk hortikultura harus memenuhi syarat: (1) Aman, bebas dari cemaran, racun, pestisida, dan mikroba berbahaya bagi kesehatan. (2) Mempunyai nilai gizi tinggi dan mengandung zat-zat yang berkhasiat untuk meningkatkan kesehatan, mutunya tinggi (tidak sekedar enak tetapi mempunyai kriteria mutu yang baik). (3) Diproduksi dengan cara-cara yang tidak menurunkan mutu

lingkungan. (5) Diproduksi dengan memperhatikan keselamatan dan kesejahteraan petani dan pekerja tani, dan (6) Konsumen menuntut adanya *traceability* sehingga meyakinkan terpenuhinya syarat-syarat tersebut. Untuk mempertahankan produk hortikultura tetap dalam kondisi segar dan tidak rusak sampai ke tangan konsumen, memerlukan inovasi yang cukup tinggi.

Di Indonesia, pengembangan sub sektor hortikultura pada umumnya masih dalam skala perkebunan rakyat yang tumbuh dan dipelihara secara alami dan tradisional. Hortikultura merupakan bidang pertanian yang cukup luas yang mencakup buah-buahan, sayur-sayuran dan bunga yang secara keseluruhan dapat ditemukan pada ketinggian 0 sampai dengan 1000 m di atas permukaan air laut, maka dari itu areal yang ada di Indonesia hampir seluruhnya dapat digunakan dalam pengusahaan tanaman hortikultura (Rahardi, 2001). Asparagus merupakan salah satu jenis sayuran yang bersifat tahunan dan bagian yang dipanen dari tanaman ini adalah bagian rebung atau tunas muda (Rubatzky dan Mas. Y, 1999). Karena produk yang dikembangkan adalah *high value product* maka ada standar tertentu yang harus dipenuhi oleh petani seperti ukuran, mutu, bentuk dan lainnya (Bappenas, 2013).

Koperasi Tani Mertanadi merupakan salah satu contoh koperasi yang berkembang berdasarkan keinginan kuat para anggotanya untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dengan merubah pola pikir dan perilaku dalam berusaha. Koperasi Tani Mertanadi berdiri tahun 2009 berlokasi di Desa Plaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Tahun 2010 Koperasi Tani Mertanadi mendapat bantuan melalui program OVOP yang membantu koperasi dari pengadaan bibit, teknis sampai mengenalkan produk kepasar. Pembinaan juga

diberikan kepada anggota koperasi agar mereka mengerti tujuan dilakukan program OVOP dan mampu menerapkan cara pengembangan produk unggulan.

Masyarakat tani yang berada disekitar Desa Plaga diberikan bibit asparagus siap tanam secara gratis oleh pihak Koperasi Tani Mertanadi namun dengan perjanjian masyarakat yang mendapat bibit gratis tersebut harus menjual kembali hasil panennya ke Koperasi Tani Mertanadi. Tujuan dari perjanjian ini untuk membantu petani memasarkan hasil panennya ke jenjang pasar yang lebih luas. Selain itu, pihak Koperasi Tani Mertanadi juga ingin membantu petani agar terhindar dari para tengkulak yang sering kali memberi harga yang rendah terhadap hasil panen mereka.

Asparagus merupakan tanaman tahunan, dimana tanaman asparagus dapat berproduksi hingga lima tahun. Asparagus dapat dipanen setelah berumur 1 tahun. Produktivitas asparagus tergolong cepat, karena setelah berumur 1 tahun, asparagus dapat dipanen setiap hari. Pada Tabel 1.2 disajikan jumlah produksi asparagus dari hasil panen petani asparagus di Desa Plaga.

Tabel 1.1
Jumlah Produksi Asparagus oleh Petani ke Koperasi Tani Mertanadi dari Tahun 2011 s/d 2014.

Tahun	Jumlah Produksi (Kg)	Jumlah Pembelian (Rp/kg)
2011	5.604	305.317.012
2012	18.865	844.188.768
2013	40.088	1.500.829.110
2014	44.109	1.483.773.000

Sumber: Koperasi Tani Mertanadi (2016)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa produksi asparagus di Koperasi Tani Mertanadi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pembelian asparagus mengalami peningkatan pada tahun 2011 sampai 2013. Puncak

pembelian asparagus terjadi pada tahun 2013 sebanyak Rp.1.500.829.110, namun tahun 2014 mengalami penurunan.

Dalam melaksanakan kegiatan logistik, Koperasi Tani Mertanadi menerima asparagus dari petani lokal yang ada di wilayah Desa Plaga, Kecamatan Petang. Petani menerima bibit asparagus secara gratis namun hasil panen akan dibeli oleh Koperasi Tani Mertanadi. Asparagus dibayar sesuai *grade*. Asparagus terdiri dari lima macam *grade*, yaitu *grade* Super, A, B, C dan asparagus non *grade* yang mulai dipasarkan sejak Bulan April 2016. Adapun spesifikasi asparagus yaitu harus mulus, panjang maksimal 25 cm dan diameter pangkal sebagai berikut: *grade* super di atas 10 mm, *grade* A antara 8 s.d 10 mm, *grade* B antara 6 s.d 7,9 mm, dan *grade* C kurang dari 5,9 mm. Asparagus non *grade* merupakan *grade* yang diluar kriteria/spesifikasi yang sudah ditentukan. Asparagus non *grade* merupakan kumpulan dari asparagus *grade* Super, A, B, dan C yang memiliki kualitas buruk.

Untuk menjaga asparagus agar tetap segar, Koperasi Tani Mertanadi berusaha untuk terus melengkapi peralatan yang dibutuhkan seperti lemari pendingin berukuran besar untuk menyimpan sayuran setelah disortir dan dikemas, mobil pengangkut dengan cooler box. Selain melengkapi perlengkapan pendingin untuk menjaga kualitas asparagus, Koperasi Tani Mertanadi juga melakukan pembenahan sistem pembukuan dan penguatan organisasi.

Saat ini Koperasi Tani Mertanadi memasarkan asparagus ke pelanggan. Pelanggan dari Koperasi Tani Mertanadi merupakan perorangan yang mempunyai lembaga pemasar atau organisasi yang terlibat dalam logistik dalam pemasaran asparagus dari Koperasi Tani Mertanadi. Pelanggan bukanlah sebagai konsumen

pengkonsumsi akhir, melainkan konsumen yang mempunyai kelembagaan untuk memasarkan kembali produk asparagus. Koperasi Tani Mertanadi memasarkan asparagus ke 29 pelanggan di daerah Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Denpasar, Surabaya dan Jakarta. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan pemasaran asparagus di Bali. Namun, pelanggan yang konsisten memesan asparagus di Bali hanya 17 pelanggan, diantaranya dua *restaurant*, satu villa, satu hotel, lima *super market* dan delapan *supplier*. Selain menjual asparagus ke pelanggan tetap, konsumen individual juga bisa langsung membeli asparagus ke Koperasi Tani Mertanadi.

Pemasaran produk ke pelanggan Koperasi Tani Mertanadi memerlukan manajemen logistik agar tidak terjadi penyimpangan dalam melaksanakan kegiatannya. Rantai pasokan (*supply chain*) adalah saluran yang lebih panjang yang membentang dari bahan mentah hingga komponen sampai produk akhir yang dihantarkan ke pembeli akhir (Kotler dan Keller, 2009). Selain itu Handfield (1999) mendefinisikan SCM merupakan integrasi atas kegiatan-kegiatan dalam suatu rantai pasok dengan hubungan yang diperbaiki, untuk mencapai suatu keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Chopra & Meindl (2007) berpendapat bahwa SCM mencakup manajemen atas aliran-aliran diantara tingkatan dalam suatu rantai pasok untuk memaksimalkan keuntungan total.

Manajemen logistik merupakan bagian dari manajemen rantai pasokan yang merencanakan dan mengatur aliran penyimpanan produk. Logistik dalam buku “Cetak Biru Pengembangan Sistem Logistik Nasional” (Perpres No. 26 Tahun 2012), Logistik didefinisikan sebagai bagian dari rantai pasok (*supply chain*) yang menangani arus barang, informasi, dan uang. Menurut Subagya (1994) fungsi

manajemen logistik merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan dan pengendalian. Adapun penyusunan sistem logistik ditujukan untuk meningkatkan keamanan, efisiensi, dan efektifitas pergerakan barang, informasi, dan uang mulai dari titik asal (*point of origin*) sampai dengan titik tujuan (*point of destination*) sesuai dengan jenis, kualitas, jumlah, waktu dan tempat yang dikehendaki konsumen.

Banyaknya jumlah pelanggan dari Koperasi Tani Mertanadi memerlukan manajemen logistik yang baik agar produk dapat sampai ditangan pelanggan sesuai dengan jumlah pesanan dan tepat pada waktu yang diharapkan tanpa adanya kendala yang berarti. Semua itu mutlak memerlukan perencanaan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan dan pengendalian yang baik. Oleh karena itu, menarik untuk dikaji manajemen logistik Koperasi Tani Mertanadi untuk membantu memecahkan permasalahan pada dalam bidang logistik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen logistik asparagus yang dipasarkan oleh Koperasi Tani Mertanadi dalam memenuhi kebutuhan pelanggan?
2. Bagaimana persepsi pelanggan terhadap produk yang dipasarkan oleh Koperasi Tani Mertanadi di Desa Plaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen logistik asparagus yang dipasarkan oleh Koperasi Tani Mertanadi dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.
2. Untuk mengetahui persepsi dari pelanggan terhadap produk yang dipasarkan oleh Koperasi Tani Mertanadi di Desa Plaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung.

1.7 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Koperasi Tani Mertanadi dapat dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan tentang melaksanakan kegiatan logistik.
2. Untuk peneliti dapat dijadikan sarana dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh pada perkuliahan dengan kenyataan dilapangan.

1.8 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup manajemen logistik yang terdiri atas perencanaan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan dan pengendalian terhadap Koperasi Tani Mertanadi. Dalam penelitian ini juga diteliti persepsi pelanggan terhadap asparagus yang dipasarkan oleh Koperasi Tani Mertanadi dan berapa besar selisih margin pemasaran asparagus. Penelitian ini dilakukan terhadap Koperasi Tani Mertanadi dan pelanggan yang berlangganan pada Koperasi Tani Mertanadi di Desa Plaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung.